

SIGNIFIKANSI KEGIATAN BANK SAMPAH DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN DI KELURAHAN PONDOK PINANG JAKARTA

Dila Angraini¹, Dea Annisa², Tri Utami³
Universitas Pamulang, Banten
anggani.koto@gmail.com

Submitted: 13th Sept 2020/ **Edited:** 07th Dec 2020/ **Issued:** 01st Jan 2021
Cited on: Angraini, D., Annisa, D., & Utami, T. (2021). SIGNIFIKANSI KEGIATAN
BANK SAMPAH DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN DI KELURAHAN
PONDOK PINANG JAKARTA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION:*
Economic, Accounting, Management and Business, 4(1), 71-80.

ABSTRACT

There are many activities that can be carried out, such as waste processing. In Indonesia, waste management activities have been carried out in recent years. This is an alternative in controlling waste, and on the other hand it can be an additional income for the community. This study aims to analyze the activities of waste waste in terms of economic value. Can this activity be an alternative income for residents? In testing scientific action, namely a quantitative approach. The unit of analysis is the community who are members of the waste bank activities in the Pondok Pinang urban village, Jakarta. The technique of collecting data is distributing questionnaires. While the analysis technique uses linear regression. The fact of this research is that the activities of the waste bank explicitly generate income, namely in the form of savings. Mathematically, savings from waste management can explain income. In other words, the potential of this activity is enormous for income levels.

Keywords : Savings, Income, Waste Bank

PENDAHULUAN

Sampah adalah permasalahan yang cukup krusial di Indonesia. Sampah ini timbul karena adanya kegiatan pembuangan suatu barang oleh seseorang ataupun sekelompok orang, baik industri ataupun perseorangan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Menurut Pak Anies Baswedan dalam wawancaranya dengan media tirto, ia mengatakan bahwa sampah yang dihasilkan oleh Kota Jakarta sekitar 7.000 ton setiap harinya. Untuk itu diperlukan pengelolaan sampah yang baik agar permasalahan sampah ini dapat terselesaikan, adapun salah satu solusinya adalah dengan mendirikan Bank sampah di setiap daerah. Dalam sebuah riset dikemukakan, mengatasi limbah sampah adalah dengan mengelolanya, bahkan dengannya dapat menjadi sumber penghasilan, dan yang

dibutuhkan adalah ilmu pengetahuan dan infrastruktur pengelolaan limbah sampah secara modern (Kusminah, 2018; Linda, 2018; Nugraha, et, al., 2018).

Secara teknis bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup semakin lama semakin dipenuhi sampah baik organik maupun non organik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan bank sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Hasil riset mengemukakan, potensi limbah sampah dari sisi ekonomi sangat variatif misalnya untuk limbah sampah organik adalah potensi nilai ekonomi magot (pakan perikanan dan unggas) dan pupuk. Sedangkan limbah non organik ada banyak potensi nilai ekonomi, seperti kertas, plastik, dan besi. Tentu jika dibangun sebuah sistem yang baik akan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat (Widodo, et, al., 2018; Wardany, et, al., 202; Zulkarnain & Purwani, 2018)

Mekanisme bank sampah sama dengan mekanisme bank pada umumnya berupa tabungan di mana masyarakat dapat melakukan setoran dan penarikan bedanya setoran yang dikumpulkan masyarakat berupa sampah sedangkan di bank setoran berupa uang. Adapun mekanisme kerja bank sampah menurut UU No 13 Tahun 2012 meliputi: penampungan, pemilahan dan penyaluran sampah yang bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat akan mendapatkan keuntungan dari tabungan sampah. Dengan demikian program bank sampah dapat dijadikan sebagai alat rekayasa sosial untuk membentuk suatu sistem pengelolaan sampah yang baik di masyarakat.

Kelurahan Pondok Pinang yang berada dalam wilayah Kota Administratif Jakarta Selatan merupakan salah satu kota di Provinsi DKI Jakarta yang tidak luput dari permasalahan sampah.. Berdasarkan wawancara dengan Bpk Jaenudin S.Sos selaku Kepala Seksi Perekonomian dan Pembangunan Kelurahan Pondok Pinang menjelaskan bahwa Pembuangan Sampah di Bantar Gebang pada periode 2021 sudah melebihi kuota penampungan yang dikhawatirkan bagi masyarakat Jakarta akan sangat sulit untuk membuang sampah yang selama ini mengandalkan Bantar Gebang sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Di Kelurahan Pondok Pinang terdapat 12 kelompok Bank Sampah yang dibina dari masing-masing kelompok dikoordinir oleh satu orang yang dimana para ibu-ibu rumah tangga yang juga aktif dalam kegiatan PKK. Sampah

yang disetorkan akan dicatat sesuai dengan jenis sampah dengan harga yang berbeda-beda. Partisipasi masyarakat cukup aktif dalam kegiatan pengumpulan sampah ini. Partisipasi merupakan modal yang penting bagi program pengelolaan sampah untuk dapat berhasil mengatasi permasalahan mengenai sampah rumah tangga yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat, terutama di perkotaan (Paramita, et, al., 2018). Partisipasi ini dituangkan dalam bentuk tabungan sampah. Bahkan dalam banyak riset pengembangan dan konsep limbah sampah telah masuk pada era digitalisasi. Artinya, tidak hanya dari aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi saja, namun sampah telah dikembangkan pada suatu tatanan manajemen yang memerlukan sistem teknologi di dalamnya, sehingga pengelolaan sampah lebih efektif (Marali, et, al., 2018; Pratama, et, al., 2018).

LANDASAN TEORI

Sampah dan Pengelolaannya

Secara umum sampah diartikan sebagai barang buangan, dan umumnya berasal dari aktivitas masyarakat (sampah organik dan sampah non organik). Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya sedangkan Menurut Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dalam pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari – hari manusia dan / atau alam yang berbentuk padat. Mengacu kepada pasal 19 Bagian Kesatu Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dan Pasal 20 Undang-Undang No.18 tahun 2008 mengenai pengelolaan dana penanganan sampah. Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas:

1. Pengurangan sampah; dan
2. Penanganan sampah.

Pasal 20 (1) Pengurangan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 huruf a meliputi kegiatan:

1. Pembatasan timbunan sampah;
2. Pendaauran ulang sampah; dan/atau
3. Pemanfaatan kembali sampah.

Bank Sampah

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah dalam pasal 1 ayat 1 mendefinisikan bank sampah sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah lahir dari program *Jakarta Green and Clean* yaitu salah satu cara pengelolaan sampah skala rumah tangga, yang menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Shentika, 2016; Mahyudin, et, al., 2018). Sistem kerja bank sampah pengelolaan sampahnya berbasis rumah tangga, dengan memberikan reward kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah (Nurhidayah, 2017; Hasnam, et, al., 2017).

Tabungan Sampah

Kegiatan pengumpulan sampah yang bernilai ekonomis atau sampah yang dapat didaur ulang sehingga bernilai ekonomis oleh warga masyarakat.

1. Mengurangi sampah dari sumber timbulan sampah
2. Mewujudkan terciptanya lingkungan bersih dan hijau
3. Menggali nilai ekonomis sampah

Pendapatan

Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat digambarkan dari kenaikan hasil *real income* per kapita, sedangkan taraf hidup tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan untuk mempertahankan derajat manusia secara wajar.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Ratiabriani, et, al., 2016). Dalam konteks bank sampah, dipandang sebagai suatu aktivitas yang memungkinkan adanya pendapatan. Mengingat di dalam kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai ekonomi, terlebih dalam komposisi limbah plastik, kertas dan kardus, besi, dan limbah organik. Kesemuanya adalah potensi yang baik di dalam menghasilkan nilai ekonomi (Fitriasari & Nurjannah, 2017). Oleh karena itu, kegiatan bank sampah tidak dapat lagi dipandang sebelah mata, perlu dikembangkan kajian khusus di dalam upaya mengemukakan nilai ekonomi secara terorganisasi, sehingga dalam penerapannya dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *correlation research*, yaitu penelitian yang bertujuan mengidentifikasi variabel- variabel dalam situasi tertentu yang mempengaruhi suatu fenomena yang sedang diamati. (Ghozali, 2018). Desain penelitian menggunakan metode kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel (*independent variable*) terhadap variabel tertentu (*dependent variable*) yang kemudian dijabarkan dalam beberapa tahap pengujian karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Tabungan sampah) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Pendapatan bank sampah). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka dan pengolahannya melalui penghitungan statistik.

Tahapan penelitian dilakukan dengan pengamatan awal atau observasi dan dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber, dengan tujuan dapat memberikan hasil penelitian yang informatif mengenai bank sampah kepada masyarakat. Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Seksi Perekonomian dan Pembangunan Kelurahan Pondok Pinang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel. Menurut Hasan (2016) yang dimaksud data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada”. Sedangkan data panel itu sendiri merupakan gabungan antara data

berkala (*time series*) dan data kerat lintang (*cross section*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pendapatan Bank Sampah seluruh RW yang terdapat pada Kelurahan Pondok Pinang selama 2 tahun (2018-2019). Kemudian yang berikutnya adalah tabungan sampah di seluruh RW yang terdapat pada kelurahan Pondok Pinang selama 2 tahun (2018-2019). Yang dimana semua data tersebut diperoleh dari Program Bank Sampah Kelurahan Pondok Pinang Jakarta Selatan.

Menurut Basuki (2016) mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan.

1. Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier, karena model sudah diasumsikan bersifat linier.
2. Pada syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya.
3. Uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) pada dasarnya akan sia-sia hal ini dikarenakan autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
4. Jika variabel bebas hanya satu maka tidak akan terjadi multikolinieritas.
5. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel yang menggunakan regresi sederhana maka uji asumsi klasik tidak perlu dipakai.

HASIL PENELITIAN

Secara umum kegiatan bank sampah dilakukan secara kolektif oleh masyarakat di Pondok Pinang, dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara swadaya (tidak ada keterikatan yang berlaku bagi semua masyarakat). Kemudian, secara teknis program ini lahir dari kelurahan, namun dalam eksekusinya diserahkan sepenuhnya kepada warga yang tergabung dalam komunitas bank sampah, selanjutnya pihak kelurahan menjalin kerja sama dengan pihak penampung limbah sampah, dan setiap sampah yang

dikumpulkan akan dihargai sesuai harga yang telah disepakati dan menggunakan ukuran kilo.

Secara umum limbah sampah yang dikelola oleh komunitas bank sampah terdiri dari:

1. Limbah plastik

Kegiatan bank sampah secara umum didominasi oleh limbah plastik, yakni sekitar 60%, dan limbah ini yang secara ekonomi memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan atau yang menjadi tabungan bank sampah. Masyarakat menyadari, bahwa limbah plastik adalah item limbah sampah yang paling banyak ditemukan di lingkungan sekitar, sehingga tidak heran jika jenis limbah plastik ini dalam setiap pekannya selalu memenuhi tempat penyimpanan.

2. Limbah kertas dan kardus

Limbah jenis kertas dan kardus berada pada urutan kedua. Di mana limbah jenis ini tidak terlalu banyak, namun berkat kolektivitas masyarakat limbah jenis ini cukup banyak dalam setiap pekannya.

3. Limbah besi

Limbah jenis besi tidak tergolong jarang di dapat, namun disadari bahwa limbah jenis ini memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dibandingkan limbah plastik dan kertas. Oleh karenanya, walau sedikit limbah jenis ini jika di dapat memiliki sumbangsih yang signifikan terhadap tingkat pendapatan bank sampah.

Tabel 1. Uji Regresi Linear

Konstanta	11964476
Koefisien regresi tabungan	0,196
T hitung	3,594
Signifikan	0,000

Sumber: Data penelitian, 2020

Berdasarkan data di atas tabungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai $0,000 < 0,05$ dan nilai t tabel yang menunjukkan arah positif, yang artinya tabungan memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan. Yang artinya jika tabungan dari kegiatan bank sampah meningkat maka pendapatan dari kegiatan tersebut juga meningkat. Namun hal yang perlu dicermati adalah, bahwa nilai prediktor tabungan terhadap pendapatan tidak besar, yakni 0,196. Nilai estimasi tersebut tergolong kecil. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan bank sampah adalah:

1. Kegiatan sampingan, karena sumber dayanya terbatas dan kurangnya manajemen pengelolaan sampah, sehingga variasi dari optimalisasi kegiatan ini masih bersifat konvensional. Artinya, hanya sebatas pengumpulan dan pemilahan limbah sampah yang secara fundamental memiliki nilai ekonomi (seperti plastik, kertas, kardus, dan besi)
2. Nilai ekonomi yang didapat dari kegiatan ini belum dapat diharapkan sebagai pendapatan tambahan. Walau kegiatan bank sampah menghasilkan, namun belum dapat juga dikatakan sebagai penghasilan tambahan, mengingat jumlah yang diterima relatif kecil dan bersifat periodik.

Kendati adanya kendala sebagaimana di kemukakan di atas, namun nasabah bank sampah di wilayah Kelurahan Pondok Pinang secara aktif mengumpulkan sampah-sampah rumah tangga yang dapat didaur ulang kembali, walaupun jumlah dan dari segi nominal kecil namun secara rutin mereka menyetorkan ke unit-unit pengelola bank sampah untuk dicatat sehingga tanpa terasa hal yang sifatnya kecil jika dikumpulkan dapat menjadi tabungan sampah yang dapat mereka nominalkan dalam bentuk uang dan secara langsung dapat menambah pendapatan bagi bank sampah itu sendiri.

Tabel 2. Uji Korelasi dan Kontribusi

Korelasi	0,363
Determinasi	0,038

Sumber: Data penelitian, 2020

Dari hasil di atas juga didapatkan nilai determinasi adalah 0.038. Hal ini menyatakan bahwa tabungan sampah berkontribusi terhadap pendapatan bank sampah sebesar 3,8%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian program Bank Sampah yang digalakan oleh Kelurahan Pondok Pinang Jakarta Selatan mendatangkan manfaat terhadap lingkungan menjadi lebih bersih dan berkurangnya tumpukan sampah di sekitar wilayah perumahan warga Kelurahan Pondok Pinang. Setelah adanya program ini maka menyadarkan masyarakat bahwa ternyata sampah mampu memberikan nilai ekonomis bagi nasabah yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Walaupun hasilnya tidak besar namun mereka merasa terbantu dengan adanya program ini.

Sementara dari hasil uji didapatkan hasil yaitu tabungan sampah memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, hal ini mengindikasikan bahwa tabungan sampah yang semakin besar akan dapat meningkatkan pendapatan bank sampah pada kelompok bank sampah masing-masing wilayah kelurahan Pondok Pinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, d. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIES*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fitriasari, F., & Nurjannah, D. (2017). Analisis pengaruh bank sampah malang (BSM) terhadap pendapatan masyarakat Kota Malang. *Business Management Journal*, 12(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasnam, L. F., Syarief, R., & Yusuf, A. M. (2017). Strategi pengembangan bank sampah di wilayah Depok. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 3(3), 407-407.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Ekonomis Di Desa Mojowuku Kab. Gresik. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(01).
- Linda, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1-19.
- Mahyudin, R. P., Ummah, N., & Firmansyah, M. (2018). Kajian Faktor Pendorong Keaktifan Organisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *EnviroScienteeae*, 14(3), 237-245.
- Marali, M. D., Pradana, F., & Priyambadha, B. (2018). Pengembangan Sistem Aplikasi Transaksi Bank Sampah Online Berbasis Web (Studi Kasus: Bank Sampah Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN*, 2548, 964X.
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 8(1), 7-14.
- Nurhidayah, P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat.[internet][diunduh 2019 Februari 22]*, 15(2).
- Paramita, D., Murti Laksono, K., & Manuwoto, M. (2018). Kajian Pengelolaan Sampah Berdasarkan Daya Dukung dan Kapasitas Tampung Prasarana Persampahan Kota Depok. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(2), 104-117.

- Pratama, A. Y., Rahma, Y., & Nugraha, F. (2018). "BANG SAM" SEBAGAI MEDIA PENGELOLAAN BAHAN BAKU KERAJINAN HASIL SAMPAH BERBASIS MOBILE PADA BANK SAMPAH SEKARMELATI DI KABUPATEN KUDUS. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 9(2), 909-918.
- Ratiabriani, N. M., & Purbadharmaja, I. B. P. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 228346.
- Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan bank sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1), 92-100.
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi Pendirian "Bank Sampah" Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364-372.
- Widodo, S., Marleni, N. N. N., & Firdaus, N. A. (2018). Pelatihan pembuatan paving block dan eco-bricks dari limbah sampah plastik di kampung Tulung Kota Magelang. *Community Empowerment*, 3(2), 63-66.
- Zulkarnain Yuliarso, M., & Purwani, D. A. (2018). Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Gerakan Bank Sampah: Studi Pada Bank Sampah Gemah Ripah, Desa Badegan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 17(2), 207-218.